

**PERANAN MOHAMMAD NOERDIN PANDJI DALAM  
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA  
DI PALEMBANG PADA TAHUN 1945-1949**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ARLETA OKTA SARI  
NIM 352016009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
AGUSTUS 2020**

**PERANAN MOHAMMAD NOERDIN PANDJI DALAM  
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA  
DI PALEMBANG PADA TAHUN 1945-1949**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan**

**Oleh  
Arleta Okta Sari  
NIM 352016009**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
Agustus 2020**

**Skripsi oleh Arleta Okta Sari ini telah di periksa dan disetujui untuk diuji.**

**Palembang, Agustus 2020  
Pembimbing I,**



**Heryati., S.Pd., M.Hum.**

**Palembang, Agustus 2020  
Pembimbing II,**



**Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M. Pd.**

**Skripsi oleh Arieta Okta Sari telah dipertahankan di diepan dewan penguji pada tanggal 31 Agustus 2020.**

**Dewan Penguji:**



**Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua**



**Yusinta Tia Rusdiana, M. Pd., Anggota**



**Dr. Apriana., M.Hum., Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Heryati., S.Pd., M.Hum.**

**Mengetahui  
Dekan  
FKIP UMP,**



**Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.**

## *MOTTO DAN PERSEMBAHAN*

### *Motto:*

- ❖ *Seberat apapun medan perjuangan yang mesti kita tempuh. Teruslah berjuang. Allah akan selalu ada dalam setiap perjuangan.*
- ❖ *Jangan pernah menganggap Allah jahat kepada kita, hanya karena apa yang kita inginkan belum kita dapatkan. Allah lebih mengetahui apa yang lebih baik untuk hambanya.*
- ❖ *Jadikanlah doa sebagai salah satu penolong yang ampuh dalam menjalani kehidupan.*

### *Kupersembahkan kepada:*

- ❖ *Ibunda dan ayahanda (Lisna Megawati dan Cipta Hendi) tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta memberikan semangat dan dukungan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Adikku yang tercinta Dea Ayu Lestari yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan.*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku*
- ❖ *Dosen pembimbingku bu Heryati dan bu Yusinta Tia Rusdiana yang telah membimbing dan meluangkan waktu dan tenaganya.*
- ❖ *Para sahabat-sahabatku (Risa, Ayem, Mita, Riski, Septia, Ria)*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan dan KKN di Kelurahan Srijaya.*
- ❖ *Agama dan Almamaterku.*

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Arleta Okta Sari

NIM : 352016009

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, Agustus 2020  
Yang menerangkan,  
Mahasiswa yang bersangkutan



**Arleta Okta Sari**  
Nim 352016009

## ABSTRAK

**Sari, Arleta Okta.** 2020. *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Heryati, S.Pd., M.Hum (2) Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd.

**Kata kunci:** Peranan , Mohammad Noerdin Pandji, Palembang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui latar belakang peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949. **Rumusan Masalah** yang penulis bahas (1) Apa yang melatarbelakangi Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949 (2) Bagaimana peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada Tahun 1945-1949 (3) Bagaimana dampak peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949. **Metode** yang penulis gunakan adalah metode historis. **Jenis Penelitian** yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bersifat kajian pustaka (literature). Penulis juga menggunakan **pendekatan** geografi, politik, sosial, militer, antropologi, historis, serta penulis berhasil merumuskan beberapa **kesimpulan** (1) Latarbelakang Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949 karena kedatangan Sekutu dan Belanda mulai meresahkan. Dan pada saat itu Mohammad Noerdin Pandji adalah seorang tentara divisi I Subkoss berkedudukan di Lahat (2) peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada Tahun 1945-1949, Noerdin Pandji sebagai anggota militer yang bertugas di Palembang bagian Selatan dengan menjalankan siasat perang *wehrkreise*, menggabungkan komando pertahanan teritorial, perlawanan gerilya. (3) dampak peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949 dibidang militer para pejuang harus di tarik mundur dari wilayah Palembang bagian Selatan, karena wilayah tersebut telah dikuasai Belanda. Dibidang politik setelah terjadinya revolusi pisik banyak terjadi kerusakan karena pembumihangusan dan banyak juga arsip-arsip yang ikut terbakar di dalamnya selain itu, setelah revolusi pisik mulailah ada kemajuan dalam mengatur pemerintahan. Bidang ekonomi dimana pemerintah mulai memperbaiki ekonomi dengan mengembangkan sistem ekonomi rakyat yang dilaksanakan dari bawah yaitu *Koperasi*. Dibidang sosial dimana mental rakyat masih belum stabil. **Saran** Bagi mahasiswa dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai peranan Mohammad Noerdin Pandji dari segi perjuangannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia (RI) di Palembang. Selain itu dapat pula dilanjutkan penelitian lebih mendalam dengan cara melakukan mewawancarai langsung pihak keluarga Noerdin Pandji yang masih hidup.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Atas berkat rahmat dan karunianyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak halangan dan rintangan yang dihadapi. Skripsi ini berjudul tentang *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat mendapat gelar sarjana Strata Satu (SI) Program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, serta sebagai Dosen Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi yang selalu memberikan arahan, ilmu pengajaran dan senantiasa dengan sabar membimbing penulis menempuh studi pendidikan sejarah.
3. Yusinta Tia Rusdiana S.Pd.,M.Pd., Pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan bimbingan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Kedua orang tuaku bapak Cifta Hendi dan Ibunda Lisna Megawati yang tak pernah henti mendoakan, memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berupa Skripsi
6. Kawan-kawan seperjuangan, PLP 1, 2 dan 3 dan KKN, serta seluruh rekan angkatan 2016 yang telah memberi motivasi dan semangat dalam upaya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik segi penulisan maupun penyusunan kata dan tata bahasa, hal ini semua dikarenakan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan segala pikiran yang tertuang dalam penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Dengan izin Allah, semoga kita semua diberikan taufik dan hidayah-nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palembang, Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>  | <b>iii</b>     |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>  | <b>v</b>       |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>   | <b>vi</b>      |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>vii</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>   | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>x</b>       |
| <br>  |                |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>   |                |
| A. Latar Belakang .....   | 1              |
| B. Pembatasan Masalah .....   | 12             |
| C. Permasalahan .....   | 13             |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 13             |
| E. Manfaat Penelitian .....   | 13             |
| F. Daftar Istilah.....  | 15             |
| <br>  |                |
| <b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>   |                |
| A. Pengertian Peranan, Mempertahankan, Kemerdekaan,<br>Indonesia, Palembang |                |
| 1. Pengertian Peranan .....   | 19             |
| 2. Pengertian Mempertahankan .....  | 20             |
| 3. Pengertian Kemerdekaan .....   | 21             |
| 4. Pengertian Indonesia .....   | 21             |
| 5. Pengertian Palembang .....   | 22             |
| B. Kondisi Palembang Sebelum Kemerdekaan<br>dan Sesudah Kemerdekaan         |                |
| 1. Kondisi Palembang Sebelum Kemerdekaan .....                              | 22             |
| a. Kondisi Politik .....  | 24             |
| b. Kondisi Ekonomi .....  | 26             |

|             |   |    |
|-------------|---|----|
| c.          | Kondisi Sosial .....  | 27 |
| 2.          | Kondisi Palembang Sesudah Kemerdekaan .....   | 30 |
| a.          | Kondisi Politik .....   | 31 |
| b.          | Kondisi Ekonomi .....   | 33 |
| c.          | Kondisi Sosial .....  | 35 |
| C.          | Keadaan Kota Palembang Secara Umum  |    |
| a.          | Letak Geografi Kota Palembang .....   | 36 |
| b.          | Kondisi Politik .....   | 36 |
| c.          | Kondisi Ekonomi .....   | 38 |
| d.          | Kondisi Sosial dan Budaya .....   | 39 |
| D.          | Biografi Mohammad Noerdin Pandji.....   | 40 |
| <b>III.</b> | <b>METODE PENELITIAN</b>  |    |
| A.          | Pengertian Metode Penelitian .....  | 45 |
| B.          | Pendekatan dan Jenis Penelitian .....   | 46 |
| 1.          | Pendekatan Penelitian .....   | 46 |
| a.          | Pendekatan Geografi .....   | 46 |
| b.          | Pendekatan Politik .....  | 47 |
| c.          | Pendekatan Sosiologi .....  | 48 |
| d.          | Pendekatan Militer .....  | 48 |
| e.          | Pendekatan Antropologi .....  | 49 |
| f.          | Pendekatan Historis .....   | 50 |
| 2.          | Jenis Penelitian .....  | 50 |
| C.          | Lokasi Peneliti.....  | 51 |
| D.          | Kehadiran Peneliti.....   | 51 |
| E.          | Sumber data .....   | 52 |
| 1.          | Sumber Primer .....   | 53 |
| 2.          | Sumber Sekunder .....   | 53 |
| F.          | Prosedur pengumpulan data .....   | 55 |
| 1.          | Studi Kepustakaan .....   | 56 |
| 2.          | Dokumentasi .....   | 57 |
| G.          | Teknik Analisis Data .....  | 57 |
| 1.          | Kritik Sumber .....   | 58 |
| a.          | Kritik Internal .....   | 59 |
| b.          | Kritik Eksternal .....  | 59 |
| 2.          | Interpretasi .....  | 60 |
| 3.          | Historiografi .....   | 60 |
| H.          | Tahap-tahap Penelitian .....  | 62 |
| <b>IV.</b>  | <b>PEMBAHASAN</b>   |    |
| A.          | Latar Belakang Mohammad Noerdin Pandji Dalam<br>Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang<br>Pada Tahun 1945-1949 ..... | 64 |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam<br>Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang<br>Pada Tahun 1945-1949 .....        | 72        |
| C. Dampak Peranan Mohammad Noerdin Pandji<br>Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia<br>di Palembang Pada Tahun 1945-1949 ..... | 90        |
| <b>V.    PENUTUP</b>   |           |
| A. Kesimpulan .....  | 96        |
| B. Saran .....   | 98        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>  | <b>99</b> |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Mohammad Noerdin Pandji .....   | 104     |
| 2. Rumah tempat kelahiran Mohammad Noerdin Pandji .....  | 104     |
| 3. Rumah kediaman Mohammad Noerdin Pandji .....  | 105     |
| 4. Jalan masuk ke rumah kediaman Mohammad Noerdin Pandji.....  | 106     |
| 5. Tugu perjuangan di Desa Tempuran .....  | 107     |
| 6. Foto bersama Mohammad Noerdin Pandji bersama<br>rombongandi salah satu rumah penduduk di Martapura .....    | 108     |
| 7. Foto Mohammad Noerdin Pandji masa-masa<br>di Lampung bersama .....  | 109     |
| 8. Foto Mayor Mohammad Noerdin Pandji bersama<br>Mayor Arif dan Letkol. Syam Gaharu tahun 1949 .....           | 110     |
| 9. Peresmian jalan H.M. Noerdin Pandji oleh Gubernur<br>Sumatera Selatan H. Alex Noerdin pada tahun 2016 ..... | 111     |
| 10. Jalan H.M. Noerdin Pandji .....  | 112     |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Surat keputusan (SK) Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang ..... | 113            |
| 2. Usulan Judul Skripsi .....   | 114            |
| 3. Persetujuan Ujian Skripsi .....  | 115            |
| 4. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian .....   | 116            |
| 5. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian .....  | 117            |
| 6. Undangan Simulasi Proposal .....   | 118            |
| 7. Surat Pernyataan .....   | 119            |
| 8. Laporan kemajuan bimbingan skripsi .....   | 120            |
| 9. Riwayat Hidup .....  | 126            |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di dalam upaya membangun suatu imperium di Asia, Jepang telah memulai perang di Pasifik. Pada tanggal 7 Desember 1941, Angkatan Udara Jepang dibawa pimpinan Laksamana Nago melancarkan serangan mendadak ke pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii. Akibat serangan itu kekuatan Angkatan Laut Amerika Serikat di Timur Jauh (*Far East*) otomatis lumpuh. Sejak kejadian itu Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jepang. Demikian pula Negara Belanda sebagai salah satu sekutu Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jepang. Pada tanggal 18 Desember 1941, pukul 06:30, “Gubernur Jenderal Hindia Belanda Jenderal Tjarda van Starkenborgh Stachouwer melalui radio menyatakan perang terhadap Jepang” (Onghokkam, 1989: 165). Pernyataan perang tersebut kemudian direspon oleh Jepang dengan menyatakan perang juga terhadap pemerintah kolonial Belanda pada tanggal 1 Januari 1942.

Setelah serangan ke Pearl Harbour, Jepang menyerang pula daerah-daerah yang dianggap penting dan strategis, baik di daerah-daerah Pasifik maupun di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, sebagai mana diuraikan oleh Bedur sebagai berikut:

Kepulauan Indonesia dianggap Jepang sangat berharga dalam usahanya untuk melanjutkan perang, baik atas pertimbangan sumber daya alamnya maupun posisinya yang strategis. Tanggal 27 Februari 1942, angkatan Laut Jepang yang kuat menyerbu dan menyapu bersih gabungan Angkatan Laut Sekutu (Amerika Serikat dan Belanda) di laut Jawa, setelah pertahanan Sekutu di Laut Jawa dapat dipatahkan, Jepang dengan mudah mendaratkan pasukannya di beberapa tempat di kepulauan Indonesia. Kekalahan Sekutu yang merupakan saat-saat tergelap, terutama bagi Inggris dan Belanda di

kawasan Asia Tenggara. Setelah melalui berbagai pertempuran, akhirnya pasukan Sekutu (pasukan Hindia Belanda) terpaksa menyerah kepada Jepang tanggal 9 Maret 1942 di Kalijati, Kuningan dekat Cirebon Jawa Barat (Bedur, 2009: 165-166).

Setelah menguasai Indonesia Jepang menyatakan bahwa Bangsa Indonesia adalah satu keturunan dengan bangsa Jepang merupakan suatu *politik Rasial* untuk mengikis pengaruh Barat, khususnya pengaruh Belanda dari rakyat Indonesia, maksud Jepang ini adalah ingin *men-Jepang-kan* bangsa Indonesia. Hal itu terbukti dengan larangan menyanyikan lagu *Indonesia Raya* sejak saat itu, bendera yang boleh dikibarkan hanya bendera Matahari Terbit *Kokki (Hinomaru)* Jepang, dan lagu kebangsaan yang boleh dinyanyikan hanyalah lagu kebangsaan Jepang *Kimigayo*. Selanjutnya Jepang mengambil alih semua kendali kegiatan ekonomi. “Kehidupan ekonomi juga berubah dari kehidupan normal menjadi keadaan ekonomi perang, yaitu usaha pemenuhan kebutuhan sendiri untuk tetap bertahan dan mengusahakan produksi barang untuk keperluan perang Jepang”(Notosusanto, 1992: 45-46).

Setelah kemenangan demi kemenangan dicapai Jepang, terjadi titik balik. Pada tahun 1944, kemenangan banyak berpihak ke tentara Sekutu. Sekutu mulai berada di atas angin. Jepang terpaksa mengganti taktik berperang dari semula sangat agresif selalu menyerang (opensif) menjadi lebih memperkuat pertahanan dan melindungi dari serangan (defensif), bahkan kedudukan pasukan Jepang menjadi terdesak. Menyadari bahwa Jepang tidak mungkin lagi memenangkan peperangan tanpa bantuan tenaga dari daerah-daerah yang di dudukinya, timbul gagasan dari *Negeri Matahari Terbit* untuk membentuk tenaga sukarela yang dapat membantu mereka didalam peperangan melawan tentara Sekutu. Gagasan tersebut disebut

dengan *Heiho* dan Pembela Tanah Air (PETA) di Jawa, serta *Gyugun* di Sumatera. *Gyugun* dan Pembela Tanah Air (PETA) merupakan tentara sukarela. Gagasan pembentukan *Gyugun* ini terjadi pada bulan Maret 1943. Pihak Jepang berusaha membentuk satuan militer pribumi secara penuh, yaitu satuan militer yang dipimpin sendiri oleh orang-orang pribumi. “Pembentukan tentara militer pribumi itu diutamakan di daerah-daerah yang ditinggalkan oleh sebagian besar tentara Jepang untuk mempertahankan wilayah timur Indonesia”(Bedur, 2009: 67-58).

Ketika pemerintah militer Jepang, membuka dan membentuk sekolah pendidikan militer *Gyugun* di Pulau Sumatera pada November 1943, Noerdin Pandji bersama ratusan anak *Pasirah* lain di Sumatera Selatan mendaftar ke sekolah ini. Karena tamatan sekolah ini untuk mengisi jabatan baru yang bisa diisi oleh seorang tentara pribumi sebagai Komandan Kompi, Chutaico dalam membantu peperangan Jepang di luar Indonesia. Maka, syarat untuk masuk dan menjadi anggota sekolah *Gyugun* ini juga tidak mudah. Sebelum menjadi anggota *Gyugun* para pemuda tersebut dilakukan test dan pemeriksaan, baik kesehatan maupun dari sudut mental serta kecepatan intelektual. Setelah melewati serangkaian test tersebut, Noerdin Pandji kemudian menyisihkan ratusan pemuda lain anak para *Pasirah* pembesar negeri uluan di Sumatera Selatan dan bergabung bersama 49 pemuda lainnya yang lolos seleksi ini. Mereka adalah angkatan pertama yang menjalani pendidikan *Gyugun* yang berpusat di Kota Pagaram. Noerdin Pandji dan kawan-kawan setelah dididik dan menjalani latihan-latihan berat dan mempelajari pengetahuan militer lainnya selama kurang lebih empat bulan. “Setelah melalui proses itu, akhirnya mampu

menyelesaikan pendidikan perwira militer Gyugun pada bulan Mater 1944”(Fitri, 2015:74-77).

Pada tanggal 6 Agustus 1945, Sekutu (Amerika Serikat) menjatuhkan bom atom yang pertama di kota Hiroshima, yang membuat Jepang semakin terdesak. Karena Jepang kalah dari Sekutu dalam beberapa pertempuran, Maka Jepang mulai mengobral janji. Janji itu dikenal dengan janji kemerdekaan. Bila bangsa Indonesia sudi membantu Jepang dalam menghadapi Sekutu, maka kelak akan diberikan kemerdekaan. Untuk mengawalinya, dibentuklah badan yang bertugas menyiapkan segala sesuatu berkaitan dengan kemerdekaan yang dijanjikan. Pemerintah Jepang membentuk “Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), yang dalam perkembangannya berubah menjadi Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)” (Bedur, 2009:187).

Dengan berdirinya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), secara otomatis lembaga Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau dalam bahasa Jepang *Dokuritsu Jumbi Cosakai* bubar. Adapun susunan keanggotaan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) antara lain Ir. Soekarno dipilih sebagai ketua dan Drs. Mohammad Hatta sebagai wakil, dan wakil-wakil lain dari berbagai wilayah di Indonesia. Pengumuman nama-nama pengurus “Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) tanggal 7 Agustus 1945 itu dianggap sebagai sidang pertama. Menurut rencana, sidang kedua diselenggarakan pada 16 Agustus” (Sudirman, 2004:297).

Memuncaknya perjuangan menuju Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tampaknya disebabkan oleh golongan muda. Baik golongan muda maupun golongan

tua sama-sama berpendapat bahwa kemerdekaan Indonesia harus segera di Proklamasikan, hanya mengenai cara melaksanakan Proklamasi itu terdapat beda pendapat. Golongan tua sesuai dengan hitungan politiknya berpendapat bahwa “Indonesia dapat merdeka tanpa pertumpaha darah hanya jika tetap berkerja sama dengan Jepang. Mereka menggantungkan Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada rapat Panitia Persipan Kemerdekaan Indonesia (*Dokuritsu Junbi Inkai*)” (Poesponegoro, Notosusanto, 2008, 135).

Dua hari setelah pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Tanggal 9 Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan oleh sekutu di kota Nagasaki, Jepang. “Dijatuhkannya bom atom itu, memaksa Jepang menyerah kepada Sekutu tanggal 14 Agustus 1945 waktu Washington, Amerika Serikat atau tanggal 15 Agustus 1945 waktu Indonesia”(Bedur dkk, 2009:187).

Dengan menyerahnya Jepang kepada Sekutu tanggal 15 Agustus 1945 menyebabkan Indonesia berada pada situasi kekosongan kekuasaan (*Vacum of Power*). Situasi ini dipandang sebagai *kesempatan emas* oleh kaum pemuda yang berjiwa militer, akan tetapi dilakukan secara berhati-hati oleh politikus-politikus perjuangan melalui jalan pergerakan, seperti Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta. Sikap hati-hati oleh politikus senior disebabkan oleh kekhawatiran akan provokasi Jepang yang baru saja kalah perang. “Akhirnya di sepakati bahwa *Vacum of Power* merupakan kesempatan untuk merdeka. Sekarang atau tidak sama sekali” (Tim Lembaga Analisis Informasi, 2000:2).

Setelah melalui saat-saat menegangkan karena ada perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda yang diwakili Sukarni, Syahrir, Adam Malik dan

kawan-kawan, akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945, pukul 10.00 WIB, di Pegangsaan Timur 56, Jakarta, Soekarno Hatta atas nama seluruh bangsa Indonesia, memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Tokoh-tokoh perjuangan yang hadir dalam upacara pembacaan teks Proklamasi itu hanya berjumlah lebih kurang 100 orang, “upacara itu berlangsung dengan khidmat dan diliputi perasaan terharu. Mulai saat itu Indonesia membuka halaman baru dalam perjuangan sejarahnya”(Subkoss, 2003:51).

Proklamasi yang dibacakan pada tanggal 17 Agustus 1945, pada kenyataannya memang sengaja disembunyikan Jepang, termasuk di kota Lahat. Hal ini terlihat ketika pada pagi hari tanggal 17 Agustus 1945, tentara Jepang mengadakan razia hampir di semua tempat untuk menyita radio milik penduduk. Inilah yang menyebabkan Letnan Dua Gyugun Mohammad Noerdin Pandji dan kawan-kawan di eks Markas Batalyon Gyugun Lahat termasuk lambat mendengar informasi kemerdekaan ini, sehingga perlu ke Palembang untuk bertemu dengan pemimpin lokal, Ketua Badan Keamanan Rakyat (BKR), Dr. Adnan Kapau Gani untuk mrendapatkan penjelasan tentang Proklamasi tersebut. Setelah pertemuan tersebut Letnan Dua *Gyugun* dan kawan-kawan kemudian pulang ke daerah masing-masing sesuai wilayah dan markas tugas ketika ditempatkan sebagai “tentara Gyugun meraka diminta untuk menjaga suasana dan tidak memancing tindak kekerasan dengan tentara Jepang yang telah dinyatakan kalah” (Prasetyo, 2018:241).

Letnan Dua Gyugun Mohammad Noerdin Pandji dan kawan-kawan yang berasal dari Markas Bataliyon Gyugun Lahat kemudian mengadakan segala persiapan terutama dalam menyampaikan informasi kemerdekaan disana serta rencana

perampasan senjata Jepang untuk menegakkan keamanan dan kedamaian di wilayah Lahat dan sekitarnya. Pada tingkat pemerintahan sipil Sumatera Selatan, tanggal 24 Agustus 1945, tiba wakil-wakil Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dari pulau Sumatera, yaitu Teuku Mohammad Hasan, Mohammad Amir dan Abbas untuk menemui pimpinan daerah Sumatera Selatan yakni Badan Kebangkitan Rakyat (BKR) Sumatera Selata, yaitu Dr. Adnan Kapau Gani, Dr. Mohammad Isa, Abdul Rozak, R.Z Fanani, Mursodo, Nungtijk A.R., Asari dan Ir. Ibrahim. Pertemuan ini selain memberitakan secara resmi kemerdekaan Indonesia, setelah pertemua ini selesai pada siang harinya dilakukan acara resmi penyambutan “Kemerdekaan Indonesia di Palembang dengan upacara penaikan dan pengibaran bendera merah putih di kantor *Shu-Chokkan Kainbu*, menara air”(Fitri, 2015:97-98).

Akan tetapi, ternyata dengan kemerdekaan yang telah di proklamasikan itu, perjuangan bangsa Indonesia belum selesai. Untuk mempertahankan kemerdekaan itu, bangsa Indonesia masih membutuhkan waktu tenaga dan pengorbanan harta serta jiwa karena Kolonialisme Belanda ingin berkuasa kembali seperti sebelumnya. Dalam hal, ini Belanda mendapat dukungan sekutu, yang berpendapat bahwa Indonesia adalah jajahan Belanda. persetujuan antara Belanda dan Sekutu mengenai dukungan ini disepakati di dalam pertemuan *Civil Affairs Agreement* di Chequers (dekat London) pada tanggal 24 Agustus 1945.

Sebelum Belanda melakukan Agresi Militer Belanda I, di Sumatera Selatan terjadi beberapa pertempuran heroik yang dilakukan oleh pasukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan rakyat melawan Belanda. pertempuran terjadi di Belitung yaitu pada tanggal 25 November 1945 di Air Merbau Paal Satu dan di daerah Air Seru,

tanggal 14 Desember di Selat Nasik dan Lancur, tanggal 18 Desember 1945 di Belitung. Pertempuran yang kedua dilakukan oleh pasukan berani mati Tentara Republik Indonesia (TRI) Kompi Belinyu Bataliyon III pada tanggal 12 Februari 1946. Pertempuran ketiga, Pertempuran 13 Jam terjadi di Palembang pada tanggal 28 Desember 1946, berbagai insiden terjadi antara pasukan Belanda dengan pasukan Tentara Republik Indonesia (TRI) dan para pejuang Indonesia. Sehubungan dengan itu, Panglima Besar Jenderal Sudirman mengeluarkan Intruksi kepada pasukan Tentara Republik Indonesia (TRI) dan para pejuang Indonesia yang berisikan:

1. Perjuangan terus, jangan goncang persatuan kita menghadapi kekuatan Belanda.
2. Kuatkanlah pasukan kita, eratkan kerjasama, buktikan segala kekuatan kita.
3. Kerahkan segenap tenaga kelasykaran di segala tempat medan pertempuran.
4. Kirimkanlah segala alat-alat senjata dan keperluan lain ke medan pertempuran.
5. Berjuanglah dengan tersenyum dan janganlah bertindak sendiri-sendiri.
6. Teguh dan kuatkan hati dan tetap waspada.

Berdasarkan intruksi tersebut Panglima Subkoss Kolonel Simbolon menyampaikan pidato radio melalui Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang, yang berisi penyampaian instruksi Panglima Besar Jenderal Sudirman kepada segenap satuan Tentara Republik Indonesia (TRI) dan lasykar pejuang yang berada di wilayah Sumatera bagian Selatan. Aksi yang dilakukan Belanda yang mengundang permusuhan dengan pasukan Tentara Republik Indonesia (TRI) di kota Palembang

berkembang menjadi pertempuran 13 Jam. Pertempuran ini berawal dari terjadinya pelemparan granat oleh salah seorang anggota terhadap kendaraan pasukan Belanda yang melintas di jalan Jenderal Sudirman. Pasukan Belanda tersebut keluar dari markasnya di Talang Semut melewati koridor jalan Jenderal Sudirman menuju RS. Charitas. Pada saat sampai di muka bioskop mawar kendaraan jeep tentara Belanda itu dilempari granat yang ingin mencoba granat buatan sendiri dari Tanjung Enim. “Granat meledak dan mengenai mobil tersebut. Akibat pelemparan tersebut jatuh korban di pihak Belanda” (Subkoss, 2003, 225-226).

Setelah serangkaian pertempuran kecil pada bulan November dan Desember 1946 yang telah disebutkan di atas, dan pertempuran yang ke empat yakni terjadi pada tanggal 1-5 Januari 1947, pertempuran itu dikenal sebagai pertempuran Lima Hari Lima Malam. Boleh dikatakan batu ujian pertama bagi kekuatan bersenjata Indonesia di sekitaran Palembang dan sekaligus menunjukkan “hubungan yang tak menguntungkan antara Indonesia dan Belanda yang datang kembali ke Indonesia khususnya Palembang sejak terusir oleh kekuatan Jepang pada awal tahun 1942” (Pemerintah Daerah, 1996:183).

Pada waktu perang 5 Hari 5 Malam tersebut, di hari kedua tanggal 2 Januari 1947, Komandan Divisi I Sub-Komandemen Sumatera Selatan, Kolonel Burlian memanggil Kepala Staf Kapten Mohammad Noerdin Pandji untuk segera mengumpulkan para pemimpin resimen dalam mendukung dan membantu pasukan Divisi II Sub-Komandemen Sumatera Selatan yang sedang bertempur di Kota Palembang dan akhirnya, “pasukan divisi I sampai ke Palembang pada tanggal 5

Januari 1957, pertempuran lima hari lima malam telah selesai dengan ditandainya pengunduran pasukan tentara sejauh 20 km dari pusat kota” (Fitri, 2015: 119).

Setelah mundurnya para pasukan Tentara Nasional Indonesia dari kota Palembang dan adanya reorganisasi dalam kemiliteran akhirnya Divisi I yang berkedudukan di Lahat di gabungkan dengan Divisi II yang berkedudukan di kota Palembang menjadi Resimen 41 Divisi VIII Garuda yang berkedudukan di Lampung. Di Lampung Mohammad Noerdin Pandji menjadi Kepala staf dibawa Letnan Kolonel Mohamad Arif Ismail. Peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Lampung dan Palembang bagian Selatan adalah sebagai berikut:

- (1).Menjalankan siasat perang *wehrkreise*, menggabungkan komando pertahanan teritorial dan perlawanan gerilya
- (2).Menyiapkan sistem pertahanan rakyat total yang berintikan pasukan tentara
- (3).Bertugas menyatukan potensi-potensi bersenjata antara pihak militer dan pasukan tentarakelaskaran lain dalam membentuk kekuatan militer yang lebih solid. Selain itu setelah Mohammad Noerdin Pandji menjabat sebagai Komandan Bataliyon Mobil Brigade Garuda Hitam Noerdin Pandji Langsung ke medan pertempuran selama Agresi Militer Belanda kedua (Prasetyo:2018: 271).

Sehubungan dengan fakta-fakta diatas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang *Peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*. Adapun penelitian lain yang ditulis oleh Anton Okta Mendra (2010) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul *Peranan Animan Acyad Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Sumatera Selatan (1945-1949)*. Dari Skripsi Anton Okta Mendra dapat disimpulkan

bahwa Animan Achyat ini adalah seorang tokoh pejuang di Sumatera Selatan yang tergabung dalam Devisi II dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari kolonialisme Belanda yang kembali ingin menduduki Indonesia dan Animan Achyad Juga salah satu dari siswa-siswa *Gyugun* yang dilatih di Pagaram.

Kemudian penulisan dilanjutkan oleh saudara Pedo Nopansyah (2018) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dalam Skripsi yang berjudul tentang *Peranan Perwira Gyugun Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Masa Reolusi Fisik (1945-1949)*. Dari Skripsi Pedo Nopansyah tersebut dapat disimpulkan bahwa saat Jepang menguasai Palembang dibentuklah sebuah organisasi militer Gyugun yang setelah berakhirnya pendudukan Jepang perwira Gyugun mengambil inisiatif untuk menjaga kedaulatan negara dari serangan Sekutu dan Belanda di Palembang. Perwira Gyugun memegang andil besar dalam sejarah terbentuknya tentara dan menjadi pemimpin perjuangan para tentara tersebut pada saat terjadinya Revolusi Fisik di Palembang.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu periode waktu, dimana waktu yang dibatasi dalam peristiwa sejarah itu yakni tahun 1945-1949, selain itu sama membahas tentang peranan tokoh di Sumatera Selatan dalam rangka menjaga dan mempertahankan kedaulatan Indonesia dari serangan Sekutu dan Belanda di Sumatera Selatan, Maka penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai peranan tokoh pejuang di Sumatera Selatan dengan judul *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*, sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi

Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Adapun perbedaan penelitian Anton Okta Mendra dan Pedo Nopansyah dengan penelitian penulis yaitu tokoh yang dibahas dalam penelitian. Pada penelitian Anton Okta Mendra tokoh yang dibahas adalah Animan Achyat, dan penelitian Pedo Nopansyah membahas tentang peranan dari sebuah organisasi tersebut yakni Gyugun. Sedangkan penelitian penulis yakni membahas tentang tokoh yang termasuk dalam keorganisasia Gyugun tersebut yakni Mohammad Noerdin Pandji. Dimana Animan Achyat dan Mohammad Noerdin Pandji ini adalah perwira-perwira Gyugun yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Aspek spasial (tempat, ruang atau wilayah) penelitian ini membatasi wilayah Palembang. Karena wilayah Palembang ini adalah tempat dimana Mohammad Noerdin Pandji berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang berusaha di rebut oleh Belanda.
2. Aspek temporal (waktu) dalam aspek ini penulis membatasi waktu dalam penulisan skripsi ini yaitu dalam kurun antara tahun 1945-1949. Karena tahun 1945 ini Indonesia merdeka saat itu juga Mohammad Noerdin Pandji pergi ke Palembang untuk memastikan hal tersebut dan tahun 1949 adalah akhir dari kolonialisme Belanda di Sumatera Selatan.

### **C. Permasalahan**

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949?
2. Bagaimana peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada Tahun 1945-1949 ?
3. Bagaimana dampak peranan Muhammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Latar belakang Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949
2. Peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada Tahun 1945-1949.
3. Dampak peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

## **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*. Agar dapat dijadikan landasan untuk bertindak dimasa kini sehingga memperoleh masa depan yang lebih baik.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan penulis tentang *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*.

### **b. Bagi mahasiswa**

Dengan adanya penelitian ini dapat juga bermanfaat bagi mahasiswa dalam wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa serta dapat juga dijadikan bahan bacaan atau referensi mengenai *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*.

### **c. Bagi masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat tentang adanya *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*.

d. Bagi lembaga

Dengan adanya penulisan ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada program studi pendidikan sejarah tentang *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*.

**F. Daftar Istilah**

Sesuai dengan judul *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*. Maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang digunakan untuk menerangkan beberapa istilah yang belum dimengerti atau sulit untuk dimengerti berdasarkan sumber yang didapat yaitu *Kamus Sejarah Indonesia* yang ditulis oleh Cribb dan Aundrey (2012). Adapun daftar istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

|                  |   |
|------------------|---|
| <i>Bataliyon</i> | :Kesatuan tentara yang merupakan bagian dari resimen.   |
| <i>Belanda</i>   | :Sebuah negara Kerajaan Belanda, yang terdiri dari dua belas provinsi di Eropa Barat dan tiga pulau Karibra.                                    |
| <i>Ekonomi</i>   | :Salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. |

|                       |   |
|-----------------------|---|
| <i>Gyugun</i>         | :Pasukan yang benar-benar terpisah dan sepenuhnya terdiri dari orang-orang pribumi sampai tingkat bataliyon.                |
| <i>Indonesia</i>      | :Negara di Asia Tenggara yang dilintasi Garis Khatulistiwa dan berada di Antara Benua Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. |
| <i>Jepang</i>         | :Sebuah negara kepulauan di Asia Timur, letaknya di ujung barat Samudera Pasifik.   |
| <i>Kedaulatan</i>     | :Kekuasaan tertinggi atas pemerintahan Negara, daerah dan sebagainya.   |
| <i>Kemerdekaan</i>    | :Dimana di Suatu negara meraih kebebasan dan hak penuh atas seluruh wilayah negaranya.                                      |
| <i>Kompi</i>          | :Suatu perang yang terdiri dari 100 sampai 250 orang.   |
| <i>Mempertahankan</i> | :Mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula.   |
| <i>Markas</i>         | :Tempat kedudukan pemimpin tentara (pandu, badan perjuangan, dsb).  |
| <i>Militer</i>        | :Angkatan bersenjata dari suatu negara dan sesuatu yang berhubungan dengan angkatan bersenjata.                             |

|                   |  |
|-------------------|--|
| <i>Negara</i>     | :Sekumppulan orang yang menempati wiayah tertentu dan diorganisasi oleh peperintah negara yang sah, yang umumnya memiliki kedaulatan.  |
| <i>Organisasi</i> | :Suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.   |
| <i>Palembang</i>  | :Ibukota Sumaera Selatan, Palembang merupakan kota terbesar kedua setelah Medan.   |
| <i>Pemerintah</i> | :Organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.   |
| <i>Pendidikan</i> | :Pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan kebiasaan. |
| <i>Penjajah</i>   | :Negeri (bangsa)yang menjajah dengan kekuatan senjata akhirnya kaum itu berhasil menguasai daerah itu.   |
| <i>Peranan</i>    | :Bagian utama yang harus dilaksanakan.   |
| <i>Perjuangan</i> | :Usaha untuk merebut suatu kebebasan, hak atau kemerdekaan.  |

|                   |   |
|-------------------|---|
| <i>Perang</i>     | :Perjuangan senjata atau permusuhan antara dua negara atau lebih.   |
| <i>Peristiwa</i>  | :Suatu kejadian yang benar-benar terjadi.   |
| <i>Politik</i>    | :Proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara.    |
| <i>Pribumi</i>    | :Masyarakat yang merupakan keturunan penduduk awal dari suatu tempat dan telah membangun kebudayaannya di tempat tersebut dengan status asli. |
| <i>Proklamasi</i> | :Semangat dan rela berjuang, berjuang dengan hakiki, tulus dan penuh idealisme dengan mengesampingkan segala kepentingan diri sendiri.        |
| <i>Republik</i>   | :Bentuk pemerintahan yang berdaulatan rakyat dan dikepalai oleh seorang presiden.   |
| <i>Sekutu</i>     | :Orang atau sekelompok orang yang berkerja bersama untuk mencapai beberapa tujuan umum.   |

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ma'moen. 1986. *Sejarah Perjuangan Rakyat Sumatera Bagian Selatan Pasa Masa Revolusi Kemerdekaan Tahun 1945-1950*. Palembang: Pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan.
- Abdullah, Ma'moen et,al.1978. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Selatan*, Proyek IKKD 1978/1979.
- Abdullah, Makmun dkk. 1984. *Kota Palembang Sebagai Kota Dangan dan Indutri*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Abdurahman. 2011. *Metode Penelitia Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana.
- Arif, M. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widja
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Sejarah*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- B. Setiawan. 1990. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Bapedda Sumsel. 2007. *Profil dan Peluang Investasi Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Palembang.
- Bedur, Marzuki dkk. 2009. *Sejarah Besemah: Dari Zaman Megaitikum, Lampik Ampat Mardike duwe, Sindang Mardike ke kota Perjuangan*. Pagaram: Pemerintah Kota Pagaram.
- Daniel. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phonek.

- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- DHD.45. Prov.SS. 2003. *Sejarah dan Peranan Subkoss Dalam Perjuangan Rakyat Sumbangsel (1945-1950)*. Palembang: CV. Komerling Jaya Putra.
- Djoyohadikusumo, Soemitro. 1955. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta.
- Effendie, Danny. 1973. *Gema Perang Rakyat di Sumatera Selatan 1945-1949*. Jakarta: Karya Uni Press.
- Fitri, Al dkk. 2015. *Noerdin Pandji Perjuangan Antara Negara dan Keluarga*. Palembang: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
- Fitria, P. 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Bandung: Nusa Cendikia.
- G.Parikesit, Suparwan dan R.Sempurnadjaja, Krisna.1995. *ARN: Perjalanan Hidup Seorang Anak Yatim Piatu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press.
- Hamid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Hidayat, Ara. 2002. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hugiono & Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Imron, Ali, dkk. 1995. *Sejarah Pembentukan Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: CV. Mataram
- Israr, Hikmat dkk. 2011. *M. Panggabean Jenderal dari Tanah Batak*. Bandung. Dinas Sejarah Angkatan Darat.

- Jalaluddin. 1994. *Welcome to Palembang Guide Book Investor dan Tourism*. Palembang: Walikotamadya Kepala Daerah tingkat II.
- Kailani, Noviarman. 2008. *Profil dan Peluang Investasi Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Humas Bappeda.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kementerian Penerangan. 1954. *Republik Indonesia Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang
- Koentjaningrat. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Komando Daerah Militer II/Sriwijaya. 2006. *Enam Puluh Tahun Pengabdian Kodan II/Sriwijaya*. Palembang.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Lempok. 1969. *Kota Palembang*. Palembang: Jajaran Dana Basis Palembang
- Mestika, Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nasution, Dr.AH.1997. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid III, Diplomasi Sambil Bertempur*. Bandung: Disjarah AD Angkasa Bandung.
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ombak
- Nazir, Muhamad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Notosusanto, Nugroho. 1986. *Mengerti Sejarah* (Terjemahan). Jakarta:Universitas Indonesia.
- Nugroho, Adi. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Onghokham. 1989. *Runtuhnya Hindia Belanda*. Jakarta: Gramedia.
- Payung, Bangung. 1996. *Berbagai Tantangan dan Komentar Media Masa Tentang Kolonel M. Simbolon*. Jakarta:Yayasan Bina Bangsa Indonesia.
- Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Selatan.1996. *Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Daerah Sumatera Selatan*.
- Perwiranegara, Alamsyah Ratu. 1987. *Ex Peta dan Gyugun Cikal Bakal TNI*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Phoniex. 2007. *Kontroversi Serangan Umum 1 Maret 1949*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Phoniex. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka.
- Prabowo, J Surya. 2013. *Operasi Militer*. Jakarta: Jakarta Post.
- Qodratilah,Meity Taqdir. 2011. *Kamus bahasa indonesia untuk belajar*. Jakarta: badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Rama, T. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Ribb, Robert dan Audrey Kahin. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia: Jakarta Komunitas Bambu*.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*. Jakarta: Moderen English Press.
- Selegi, Susanti Faipri. 2013. *Metodelogi Penelitian Geografi*. Palembang: Noefikri

- Sjamsuddin, Heliuss. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Sari Sejarah.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Sugono, Dendyy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwarno. 2012. *Sejarah Politik Indonesia Moderen*. Yogyakarta: Ombak
- Tahyudin, Didi. 1997. *Lintasan Sejarah Budaya Sumatera Selatan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Tim Lembaga Analisis Informasi. 2000. *Kontroversi Serangan Umum 1 Maret 1949*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tim Penulis IDKD. 1979. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Proyek IDKD 1979/1980.
- Tobing, Letizia. 2013. *Syarat-syarat Jadi Pahlawan*.  
<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt50924d1435c37/syarat-syarat-jadi-pahlawan/> abu. 17 April 2013 diakses pada 4 September 2020.
- Wardoyo, Heri. 2008. *100 Tokoh Terkemuka Lampung, 100 Tahun Kebangkitan Nasional*. Bandar Lampung: Lampung Post.
- Zed, Mestika. 2003. *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950*. Jakarta: Pusktaka LP3ES Indonesia.